

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PELAKSANAAN KEGIATAN *BUSINESS CENTER* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN PEMASARAN SMK NEGERI 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016.

Indra Abintya Rifai [✉], Sucihatningsih D.W.P

¹Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 15 Maret 2016

Disetujui: 28 April 2016

Dipublikasikan: 2 Juni 2016

Keywords:

Entrepreneurship education; Implementation of Business Center Activity; Interest Entrepreneur.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan *business center* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 2 Semarang kelas XI Pemasaran baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan kompetensi keahlian pemasaran pada tahun 2015/2016 yang berjumlah 100 siswa dan teknik sampling menggunakan sample populasi karena jumlah responden tidak lebih dari 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan *business center* berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap minat berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan *business center* berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 2 Semarang kelas XI Pemasaran. Saran yang diberikan untuk memaksimalkan minat berwirausaha siswa, maka perlu ditingkatkan kedisiplinan siswa pada kegiatan jaga *business center*. Sehingga siswa lebih maksimal dalam melaksanakan kegiatan *business center*.

Abstract

The aim of this study was to determine where the extent of entrepreneurship education and implementation of business center activities to interest in entrepreneurship students State vocational school 2 Semarang, XI class Marketing, simultaneous and partial. The population of this study was students of class XI marketing at 2015/2016 that amounted 100 students and it used sampling population because the number of respondents were not more than 100 students. This study used questionnaire as the collection data. Analysis data used descriptive statistical analysis method and regression risks. The result shown that entrepreneurship education and implementation of business center activities be influenced simultaneously to interest in entrepreneurship students (56,5%). Partial effect was also obtained on each independet variables to the dependent variabel. Entrepreneurship education influenced the interest of entrepreneurship students (41,35%). Meanwhile implementation of business center activities also influenced to the interest of entrepreneurship students (4,63%). It's concluded that entrepreneurship education and implementation of business center activities influence simultaneously and partially to interest of entrepreneurship students of class XI marketing Vocational School 2 Semarang. It is suggested to students to maximize interest in entrepreneurship and to improve their discipline in the care of business center, so they can maximize their activities in business center.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: indraabintya@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang menjadi sorotan di berbagai negara, demikian halnya di Indonesia. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Dimana semakin banyaknya angkatan kerja namun disisi lain kesempatan kerja sangatlah sedikit. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain seperti kemiskinan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial. .

Pendidikan merupakan salah satu solusi yang dapat menjadi tolak ukur kualitas dari seseorang atau suatu negara. Pendidikan juga memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena dalam proses pendidikan tersebut terdapat wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghasilkan sumber daya manusia (sdm) yang berkualitas dibutuhkan pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi dan mencetak generasi yang memiliki kualitas yang tinggi melalui pendidikan

Pendidikan bertugas untuk menyiapkan dan menghasilkan SDM yang berkualitas guna untuk meneruskan pembangunan. Mengingat pentingnya pendidikan bagi suatu negara, maka sudah seharusnya pemerintah wajib menempatkan pendidikan sebagai prioritas pembangunan guna menciptakan SDM yang unggul dan mampu bersaing pada tingkat nasional maupun dunia global pada keseluruhannya. Namun masalah pengangguran masih tidak dapat diatasi karena banyaknya SDM yang tidak dapat bersaing dan berkompetisi untuk memperoleh peluang kerja. Apalagi hampir semua lembaga kependidikan mendidik siswa dengan orientasi bahwa jika mereka lulus nanti, mereka akan mudah mencari pekerjaan dan bukan menciptakan lapangan pekerjaan (Pietra Sarosa, 2005:8).

Dilihat dari jumlah angka pengangguran terbuka yang terdapat pada www.bps.go.id menunjukkan bahwa angka pengangguran pada pendidikan tertinggi yang ditamatkan di indonesia cukup tinggi. Jumlah pengangguran di

indonesia pada agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa. Pada agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh sekolah menengah kejuruan (smk) 12,65 persen, disusul sekolah menengah atas sebesar 10,32 persen, diploma 7,54 persen, sarjana 6,40 persen, sekolah menengah pertama 6,22 persen, dan sekolah dasar ke bawah 2,74 persen. Direktur statistik kependudukan dan ketenagakerjaan bps razali ritonga mengatakan pengangguran terjadi karena jumlah angkatan tenaga kerja meningkat sedangkan daya serap tenaga kerja dari beberapa industri melemah (cnn indonesia, 2016).

Disetiap tahunnya jumlah pengangguran lulusan mengalami kenaikan di setiap periodenya, padahal di smk sendiri seharusnya menciptakan lulusan yang siap kerja dengan keterampilan dan pengalaman tambahan yang dimiliki sewaktu menempuh pendidikan. Siswa smk setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Walaupun demikian tidak semua lulusan smk mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan pengangguran mugiono (2011:6). Meningkatnya pengangguran ini juga bisa disebabkan dari tidak lepas dari sistem pendidikan yang menekankan teori di dalam kelas dibandingkan praktek langsung di lapangan. Upaya untuk mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan pola pikir masyarakat khususnya pada lulusan smk dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja. Fakta yang ada di lapangan saat ini yaitu orang muda atau lulusan yang ada seharusnya tidak hanya menunggu adanya lowongan pekerjaan, tetapi proaktif menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri (pietra sarosa, 2005:8).

Menurut penelitian yang dilakukan Subijanto (2012:165) dalam mempersiapkan lulusan SMK, pemberian materi di SMK lebih menekankan pada penguasaan tertentu agar lebih siap bekerja di bidang tertentu. Dengan kata lain, bagi lulusan SMK lebih dipersiapkan untuk menguasai keterampilan di bidang vokasi. Hal ini dapat dimaknai bahwa lulusan SMK

lebih dipersiapkan untuk bekerja dan/atau hidup mandiri di masyarakat. Hal ini sejalan dengan UUD Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 ayat 2 menyatakan bahwa “setiap Warga Negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

SMK Negeri 2 Semarang merupakan salah satu sekolah yang bernaung dibawah Kementerian Pendidikan Nasional terletak di Jl. Dr. Cipto 121 A Semarang merupakan kelompok sekolah bisnis manajemen yang diharapkan mampu menciptakan tenaga kerja yang siap bersaing baik untuk hidup mandiri maupun melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Berbagai macam program diantaranya adalah Akuntansi, Rekayasa perangkat lunak, Usaha perjalanan wisata, Administrasi perkantoran, serta Pemasaran.

Permasalahan yang di SMK Negeri 2 Semarang yang belum sesuai dari tujuan SMK Negeri 2 Semarang tersebut adalah tidak meratanya ketersebaran antara jumlah lulusan yang memilih bekerja, melanjutkan pendidikan atau hidup mandiri berwirausaha. Beberapa lulusan yang memilih untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, tetapi banyak diantara mereka para lulusan memilih bekerja di perusahaan atau instansi swasta, namun jumlah tersebut masih kalah banyak dibandingkan jumlah yang menganggur atau tidak terdeteksi. Menurut BKK SMK N 2 Semarang, pada tahun 2013 sebanyak 417 lulusan 118 memilih bekerja, 80 memilih melanjutkan studi, sedang yang tidak terdeteksi atau boleh dikatakan menganggur sebanyak 219, dan sama sekali tidak ada lulusan yang memilih berwirausaha. Hal yang berbeda terjadi pada lulusan tahun 2014, dari 406 lulusan 191 diantaranya memilih melanjutkan bekerja, sedang 103 melanjutkan ke bangku perguruan tinggi, sisanya sebanyak 112 tidak terdeteksi atau dikatakan menganggur, dan diantara siswa sebanyak itu tidak ada yang memilih berwirausaha menggunakan keterampilan yang telah dimiliki dibangku SMK. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi minat berwirausaha siswa sangat kecil karena mereka lebih memilih bekerja ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi.

Minat berwirausaha di indonesia masih sangat rendah khususnya lulusan smk. Padahal seharusnya dengan bekal kompetensi kejuruan yang bersifat praktis, lulusan smk lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam dunia kerja sampai tahap menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausahawan dibandingkan lulusan sekolah menengah lainnya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 100 siswa smk n 2 semarang secara acak mengenai rencana mereka setelah lulus dari sekolah diperoleh hasil dari 100 orang siswa smk negeri 2 semarang secara acak untuk mengisi angket hanya 2 orang yang memiliki kecenderungan untuk berwirausaha dan sebagian besar memilih untuk bekerja atau menjadi pegawai sebesar 58%, serta 40% diantaranya memilih untuk melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha di smk n 2 semarang masih rendah.

Minat berwirausaha siswa smk disini masih rendah, sehingga bisa menjadi pemikiran pemerintah perlu untuk mengkaji ulang pendidikan kejuruan dengan segala keterampilan dan pelatihan yang dimiliki sewaktu menempuh pendidikan. Hal ini jika terus menerus dibiarkan maka dikhawatirkan akan memicu bertambahnya jumlah pengangguran seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan serta sedikitnya lapangan kerja yang tersedia. Keberanian dalam melakukan sebuah usaha merupakan modal utama yang harus dimiliki untuk terjun dalam dunia kerja, hal itu dikarenakan praktik melakukan usaha tidaklah mudah bagi lulusan smk. Rasa takut yang berlebihan akan kegagalan dan kerugian seringkali menghantui jiwa seseorang ketika memulai usahanya.

Memang siswa smk di didik untuk siap kerja namun berwirausaha adalah peluang menuju sukses dengan usaha sendiri. Apalagi ketika sekarang di depan mata perdagangan bebas tenaga kerja asing sudah mulai dengan yang akan segera dimulainya mea. Untuk itu peluang berwirausahalah yang dirasa dapat membantu siswa smk ketika kalah bersaing dengan tenaga asing yang ada. Dengan bekal

ilmu dan praktik yang diperoleh sejak smk diharapkan siswa smk memiliki jiwa wirausaha. Lagipula siswa smk negeri 2 semarang kelas xi pada awal semester genap sudah menjalani praktek kerja industri atau disebut on job training (ojt). Dengan ojt ini siswa mulai mempraktikkan pelajaran yang diperoleh dari bangku sekolah seperti mata pelajaran komunikasi bisnis, penataan barang dagang dan sebagainya.

Dibandingkan dengan sekolah lain seperti smk n 6 semarang, smk n 7 semarang, dan smk n 1 semarang di smk n 2 semarang masih terlihat belum dapat mewujudkan tujuan yang dibuat oleh sekolah dengan menciptakan siswa yang siap bersaing untuk hidup mandiri dengan berwirausaha. Sebagai contoh di smk 6 terdapat sebuah sarana yang pembelajaran kewirausahaan yang membekali siswa dengan berbagai keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dibidang: fashion drawing (menggambar busana), pattern making (pembuatan pola), pembuatan busana (pria, wanita dewasa dan anak-anak) hingga pembuatan hiasan pada busana (embroidery) yang bisa digunakan sebagai jalan usaha dengan membuka bisnis seperti menjahit. Sedangkan di smk n 7 terdapat sebuah program kewirausahaan yang dijalankan oleh sekolah yang diberi nama inkubator bisnis yang dimana dapat dimanfaatkan siswa untuk membuka peluang usaha baru semisal siswa teknik mekatronika dan di sekitar rumahnya tidak ada bengkel servis elektronik maka siswa tersebut dapat membuka usaha baru dibidang servis elektronik. Sama halnya yang ada di smk 1 juga terdapat bengkel otomotif smk n 1 semarang yang bisa digunakan siswa untuk melatih keahlian dalam hal merakit atau menyervis kendaraan bermotor, keahlian yang semacam itu bisa digunakan siswa ketika nanti sudah lulus dan ingin membuka jalan hidup mandiri dengan berwirausaha di perbengkelan.

Dari contoh smk diatas dapat diketahui jelas, bahwa bekal keterampilan yang dimiliki oleh smk n 1, smk n 6 dan smk 7 sudah jelas. Jauh berbanding berbeda jika melihat kondisi pada smk n 2, yang dimana pada pembelajaran

kewirausahaan belum diberi keterampilan yang jelas yang sesuai dengan program keahliannya. Pihak sekolah masih memberikan keterampilan yang ada pada umumnya seperti membuat, melukis yang belum bisa menjadikan keterampilan tersebut menjadi modal bagi siswa setelah nanti lulus. Untuk itu peneliti memilih smk n 2 semarang sebagai tempat penelitian karena belum ada keterampilan yang sungguh-sungguh yang diberikan oleh sekolah sehingga dapat digunakan nantinya setelah lulus bagi siswa untuk berwirausaha ketika lapangan pekerjaan tidak mampu menerima dan perguruan tinggi terlalu mahal biayanya.

Jiwa wirausaha dapat tumbuh ketika seseorang mempunyai minat pada bidang wirausaha. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2007:121). Menurut Thomas W. Zimmerer (dalam Suryana, 2011:13) wirausaha merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hari. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Suprijanto (2007:25) minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam suatu kegiatan. Makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya. Menurut Jeanne Ellis Ormrod (2008:102) minat (interest) adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif.

Jadi disimpulkan bahwa minat wirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada disekitar dan berani mengambil resiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha. Seseorang yang berminat untuk berwirausaha akan terlihat pada tingkah laku yang menjurus pada keinginan, itu timbul dari dalam diri dengan berani menanggung resiko dan cepat tanggap dalam menangani peluang yang ada.

Minat wirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Hendro (2011:61-63) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, antara lain (1) Faktor individual/personal, (2) Pendidikan, (3) Dorongan, (4) Keterpaksaan dan Keadaan, (5) Fasilitas. Sedangkan menurut Vera Olivia (2015:02) dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan agar lebih maksimal perlu dukungan dengan pihak sekolah membuat program dalam mendukung pembelajaran kewirausahaan dikelas. Salah satunya dengan pelaksanaan Business Center. Sejalan dengan apa yang sudah disebutkan sebelumnya, menurut Aprilia Fitriani (2012:2) siswa akan melakukan suatu kegiatan wirausaha ketika siswa tersebut melihat tetangganya melakukan kegiatan wirausaha tersebut. Dengan adanya Business Center di lingkungan sekolah, dapat menjadi sebuah fasilitas yang dapat menumbuhkembangkan minat siswa dalam berwirausaha. Dengan demikian dari beberapa teori yang ada peneliti ingin mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi minat wirausaha, dan variabel yang dipilih oleh peneliti adalah pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan business center.

SMK merupakan sekolah yang dipersiapkan untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam bidangnya agar dapat langsung memasuki dunia kerja dan dunia industri. Dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, terdapat berbagai mata pelajaran yang dapat menunjang untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswanya. Selain berbagai mata pelajaran, SMK juga menyiapkan berbagai macam kegiatan baik intra maupun ekstra di sekolah yang menunjang keterampilan siswa.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan terutama di tingkat SMK telah dikembangkan dan dilaksanakan pendidikan kewirausahaan untuk jenjang menengah kejuruan. Menurut Soeharto Prawirikusumo (dalam Suryana, 2011:10) pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai sesuatu disipin ilmu tersendiri yang independen, karena kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang

memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Jadi diharapkan dengan pendidikan kewirausahaan di bangku SMK menghasilkan sesuatu yang baru bagi dunia wirausaha saat ini dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Munib, 2011:32) menyatakan bahwa, pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Menurut Crow dan Crow (dalam Ihsan, 2008:4) pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

Menurut Basrowi (2014:2) "kewirausahaan adalah proses kemanusiaan (human procces) yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama". Menurut Hisrich, Peters, dan Sherperd (dalam Ni Made, 2014:7) "Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi".

Menurut F. Drucker (dalam Suryana, 2011:19) Kewirausahaan dalam arti sempit adalah sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan dalam definisi yang lebih luas, Menurut Peter Hisrich (dalam Suryana, 2011:19) bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menciptakan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha disertai dengan penggunaan keuangan, fisik, risiko, yang kemudian memberikan hasil berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Menurut Nasrullah Yusuf (dalam Herlambang dan Heru, 2014:159)

kewirausahaan merupakan usaha pengambilan resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan. Menurut Lambing dan Kuehl (dalam Hendro, 2011:30) kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan dinikmati oleh orang banyak. Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses pembuatan berbagai macam kegiatan dengan metode-metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman mengenai kewirausahaan dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat.

Dewasa ini pendidikan kewirausahaan menjadi sesuatu yang benar-benar menjadi perhatian pemerintah, karena memang adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Hal ini terbukti dengan adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang di masukkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah kejuruan. Namun pendidikan kewirausahaan bukan semata-mata hanya diperoleh dari pendidikan formal seperti menyajikan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan saja, melainkan bisa diperoleh dari pendidikan informal seperti pengetahuan dari lingkungan keluarga maupun diperoleh dari pendidikan non formal seperti pelatihan kewirausahaan atau pelatihan kerja.

Pendidikan kewirausahaan ini diberikan pada smk mengikuti kompetensi keahlian masing-masing dengan teori dan praktik. Kombinasi seperti ini diharapkan agar siswa memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan setelah lulus. Karena dengan pendidikan kewirausahaan yang diberikan sejak smk diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk bekal setelah lulus nantinya.

Proses pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK 2 Semarang memiliki keunikan tersendiri, keunikan ini yang lebih ke dalam pemanfaatan limbah atau barang bekas. Di setiap semesternya semua siswa-siswi SMK Negeri 2 Semarang diajarkan berbagi macam keterampilan yang memadai dan menggunakan bahan baku seadanya atau biasanya disebut limbah serta juga menarik untuk menghasilkan tambahan uang saku siswa-siswinya. Keterampilan yang diajarkan dalam proses pendidikan kewirausahaan diantaranya memanfaatkan serbuk gergaji, kulit telur, kulit bawang, pelepah pisang digunakan untuk membuat karya lukisan berbagai tokoh terkenal seperti Hendrar (Walikota Semarang), Ganjar Pranowo (Gubernur Jateng), Joko Widodo (Presiden RI) dan juga dapat dibuat walpaper untuk hiasan di dinding.

Masih banyak keterampilan siswa-siswi SMK Negeri 2 Semarang yang berbentuk kerajinan atau sebuah karya, sebagai contoh lagi karya yang dihasilkan dari batik batik tersebut dibuat dan dilukis sendiri oleh anak-anak SMK Negeri 2 Semarang. Setelah proses pelukisan selesai mereka menjual batik tersebut dan hasilnya ada beberapa yang laku dijual dipasaran karena batik tersebut merupakan barang limited edition. Dari contoh diatas sudah dimengerti bahwa maksud dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Semarang yakni melatih siswa untuk how to something how to sell sehingga apa yang mereka kerjakan itu berguna baik itu dari barang bekas maupun dari barang yang mereka buat sendiri yang memungkinkan untuk menghasilkan uang atau pendapatan. Akan tetapi dalam proses kedepannya tidak ada satupun siswa atau bahkan lulusan yang memaksimalkan apa yang mereka dapat di dalam pembelajaran kewirausahaan tersebut untuk dijadikan sebagai profesi sebagai wirausaha.

Padahal di SMK Negeri 2 Semarang sendiri mendapat beberapa mempunyai beberapa penghargaan yang setidaknya dapat memacu siswa untuk mempunyai keinginan berwirausaha, diantaranya penghargaan rekor dunia indonesia dengan peyelenggara melukis

pelepeh pisang dengan peserta terbanyak, penghargaan rekor dunia indonesia dengan penyelenggara pembuatan kaligrafi dari pelepeh pisang terbanyak, serta penghargaan lembaga prestasi indonesia dunia untuk melaksanakan melukis eco creative pada botol terbanyak bermotif batik dan bunga perca batik. Di SMK Negeri 2 Semarang juga sudah disediakan ruang khusus yang diberinama Eco Gallery Toyota Eco Youth digunakan untuk proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang sengaja digunakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pembelajaran kewirausahaan. Ruang tersebut merupakan hadiah dari toyota yang ingin menciptakan sekolah binaan yang bisa menjadi rujukan bagi masyarakat luar untuk mempelajari apa yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Semarang. Dengan semua fasilitas yang ada dan juga memadai tersebut, diharapkan bisa menumbuhkan jiwa-jiwa wirausaha di dalam diri setiap siswa-siswi tersebut.

Implikasi pendidikan kewirausahaan di SMK pada hakikatnya telah dijabarkan dalam program di SMK dan dari masa ke masa telah mengalami perubahan. Semenjak diimplementasikannya program “unit produksi” pada program studi/program keahlian penjualan/pemasaran telah menunjukkan bahwa peserta didik dikondisikan untuk lebih menguasai kompetensi dalam suatu pekerjaan dan sikap mandiri untuk bekerja. Sebagai contoh pengembangan fasilitas di SMK keahlian bisnis dan manajemen, sekolah di lengkapi dengan “business center” dengan berbagai fasilitas yang tersedia sesuai dengan kemampuan sekolah tersebut. Fasilitas tersebut digunakan sebagai wahana pendidikan bagi peserta didik, baik untuk praktek ataupun untuk tempat mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari didalam kelas.

Business Center adalah kegiatan usaha sekolah di SMK bisnis dan manajemen dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan perdagangan / jual beli. Business Center menghadirkan dunia usaha/kerja yang sesungguhnya dalam lingkungan sekolah untuk

memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan adanya program Business Center di sekolah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berwirausaha.

Business Center adalah kegiatan usaha sekolah di SMK bisnis dan manajemen dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan perdagangan/retail. Keuntungan yang didapatkan dapat menambah sumber pendapatan sekolah untuk keberlangsungan kegiatan pendidikan (Direktorat PSMK, dalam Ibnu Siswanto 2015).

Business Center merupakan salah satu program sekolah yang berperan untuk membentuk kemandirian siswa serta menumbuhkan perilaku wirausaha. Business Center menjadi wahana pendukung dalam simulasi pembelajaran praktik sesuai dengan suasana bekerja sesungguhnya di dunia usaha dan dunia industri. Business Center merupakan pusat pelatihan dan pendidikan bagi siswa yang berfungsi sebagai sarana unit produksi sekolah dan memiliki peran untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi peserta didik untuk menjalankan praktik penjualan, penghitungan maupun pembuatan laporan penjualan.

Business Center di SMK 2 Semarang bernama Edumart Business Center memiliki fungsi ganda yaitu sebagai sarana unit produksi sekolah dan sebagai tempat (Laboratorium) bagi para peserta didik untuk melaksanakan praktek penjualan khususnya bagi siswa kompetensi keahlian pemasaran, karena Business Center merupakan laboratorium yang juga di khususkan untuk di kelola bagi siswa kompetensi keahlian pemasaran. Dengan adanya praktik berwirausaha melalui program Business Center ini maka dapat meningkatkan kualitas dan motivasi siswa dalam menggali keahlian dan potensi melalui keterampilan dalam mengembangkan kewirausahaan. Akan tetapi pada kenyataannya Business Center yang ada belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan banyak siswa yang mengeluh dalam melaksanakan tugas di Business Center. Sebagian besar dari mereka yang melakukan tugas di Business Center merasa bosan dan malu

yang berimbang pada hanya ada rasa malas pada diri setiap siswa ketika melaksanakan tugas tersebut. Selain itu banyak siswa yang mengeluhkan kegiatan yang mereka lakukan di Business Center tersebut kurang menyenangkan, sehingga sebagian dari siswa lebih senang di kelas dengan alasan seru dan ramai karena ada banyak teman di kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki antusias dalam melaksanakan kegiatan di Business Center tersebut.

Pelaksanaan kegiatan business center di smk dimaksudkan untuk mengoptimalkan siswa dalam berwirausaha baik saat masih sekolah maupun saat sudah lulus kelak, sehingga dengan adanya praktik di business center minat berwirausaha bisa meningkat (vera olivia, 2015:2). Menurut penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh ertyn tyas prabandari (2015:1) pembelajaran kewirausahaan melalui business center berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi berwirausaha siswa smk dikarenakan business center memberikan aspek edukatif yang dapat menumbuhkembangkan kompetensi berwirausaha pada diri siswa.

Penelitian ini bertujuan tujuan untuk :

(1) Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan business center terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

(2) Mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

(3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan kegiatan business center terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:14)

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (cause-effect) antar beberapa konsep atau beberapa variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh atau keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Fokus penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan business center terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 2 Semarang Jurusan Pemasaran.

Desain penelitian yang digunakan adalah metode survey. Sugiyono (2012:12) menyatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, karena pengujian variabel yang akan dilakukan menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan analisis data yang dipakai menggunakan prosedur statistik dengan bantuan SPSS.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sampel jenuh atau sampel populasi. Teknik pengambilan sampel ini digunakan bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Peneliti menggunakan sampel populasi karena jumlah responden tidak lebih dari 100. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan kompetensi keahlian pemasaran pada tahun 2015/2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pelaksanaan Kegiatan Business Center terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Minat berwirausaha pada diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini mengkaji mengenai uji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan business center terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 2 Semarang Jurusan Pemasaran. Merujuk hasil penelitian pada uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima dan signifikan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan business center secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 2 Semarang Jurusan Pemasaran. Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang tertuang dalam hasil uji determinasi simultan (R^2) dengan melihat nilai koefisien determinasi secara simultan sebesar 0,565. Hal ini berarti variabel pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan business mampu menjelaskan variabel minat berwirausaha siswa sebesar 56,5% dan sisanya sebesar 43,5% dijelaskan oleh faktor lain.

Hal diatas sejalan dengan pendapat Hendro (2011:62) yang mengatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan kewirausahaan. Selain itu menurut Aprilia Fitriani (2012:2) faktor yang mempengaruhi atau mendukung minat berwirausaha juga berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri. Disini lingkungan yang dimaksud adalah dengan adanya beberapa fasilitas yang ada di sekolah, salah satunya Business Center. Dengan dilaksanakannya kegiatan di Business Center siswa dapat diajak melakukan praktek kegiatan bagaimana cara mengelola sebuah usaha yang baik dan benar sesuai dengan apa yang ada di Business Center tersebut. Memang seorang wirausaha harus

memiliki pengalaman dengan ilmu yang didapat dari pendidikan, namun selain itu harus membiasakan diri melakukan praktik yang disertai tindakan konkret. Berdasarkan teori dari Hendro dan Aprilia Fitriani, maka peneliti memilih kedua variabel tersebut yang didasarkan pada ketersediaan teori yang dirasa mampu untuk menjelaskan minat berwirausaha siswa SMK N 2 Semarang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan variabel minat berwirausaha dalam kategori sangat tinggi, terlihat dari rata-rata diperoleh hasil sebesar 71 atau sebesar 68% siswa dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa SMK N 2 Semarang jurusan Pemasaran memiliki minat yang tinggi untuk menjadi wirausahawan. Minat adalah dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal. Seseorang yang berminat pada suatu hal pasti akan berusaha untuk mewujudkan minatnya tersebut. Dengan demikian diharapkan kelak lulusan tidak akan menjadi penambah atau penyumbang pengangguran di Indonesia apabila tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya dan memilih karir sebagai wirausaha kelak dikemudian hari.

Disimpulkan bahwa dari perhitungan analisis deskriptif bahwa minat berwirausaha siswa SMK N 2 Semarang sangat tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada responden penelitian. Karena pada saat ini persaingan dalam mencari pekerjaan sangatlah ketat akibat dari melemahnya nilai tukar, dan menjadi wirausaha menjadi karir yang masih terbuka lebar bagi siapa saja yang dapat menekuninya. Selain itu tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk menekuni dunia usaha secara penuh atau sebagai sampingan saja. Karena mengingat umur mereka yang masih muda dapat menjadi kekhawatiran tersendiri jika menekuni dunia usaha secara penuh. Sehingga lebih baik bagi para siswa jika mereka menekuni dunia industri berdampingan dengan dunia usaha agar memiliki bekal kemampuan kelak dikemudian hari untuk dapat membuka peluang kerja bagi orang lain

secara tepat. Selain itu juga dapat membantu pemerintah dalam memajukan perekonomian dan mengurangi jumlah pengangguran.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Dalam penelitian ini hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_2 diterima dan signifikan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa SMK N 2 Semarang Jurusan Pemasaran. Besarnya pengaruh secara parsial sebesar 41,35% yang dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Dengan hasil penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa maka semakin baik pula minat berwirausahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anindawati Rini Safitri (2015) yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Selain itu juga didukung dari penelitian lain yang serupa dari Wisnu Septian Ginanjar Prihantoro (2015) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap sikap mental kewirausahaan siswa.

Pada dasarnya pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting yang menjadi kebutuhan saat ini. Dengan pendidikan seseorang menjadi tahu dan paham akan suatu hal. Sehingga bisa memudahkan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini, bisa lebih memudahkan seseorang mengetahui dan memahami teori-teori kewirausahaan yang nantinya bisa dimanfaatkan apabila memiliki keinginan untuk membuka suatu usaha. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan pendidikan kewirausahaan yang ada di SMK N 2 Semarang termasuk dalam kriteria sangat tinggi, terlihat dari rata-rata diperoleh hasil sebesar 47 atau sebesar 72% siswa dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa Kelas XI Jurusan

Pemasaran SMK N 2 Semarang memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan analisis deskriptif masing-masing indikator yang ada pada variabel pendidikan kewirausahaan memperkuat asumsi bahwa pendidikan kewirausahaan yang didapat berpengaruh pada minat berwirausaha siswa SMK N 2 Semarang Kelas XI Jurusan Pemasaran. Hal ini sejalan dengan tujuan oleh Basrowi (2014:7) yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan diperlukan untuk membentuk karakter yang tangguh dan kuat terhadap calon wirausahawan. Seperti yang dikemukakan oleh Basrowi juga (2014:21) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usaha kecil, dengan asumsi bahwa pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha. Dengan demikian adanya pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa diharapkan bisa menjadi bekal dikemudian hari untuk memacu semangat siswa untuk berwirausaha. Selain itu juga didalam penyampain materi di dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kelas guru tidak memberikan materi tetapi juga memberikan siswa motivasi dan contoh nyata dalam kewirausahaan supaya siswa tertarik dan berminat untuk berwirausaha.

Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Business Center Terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Pelaksanaan kegiatan business center merupakan suatu kegiatan pelatihan atau praktek atau tempat untuk mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan di business center sebagai upaya untuk membentuk kemandirian siswa serta menumbuhkan minat berwirausaha. Dalam penelitian ini hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ yang berarti bahwa H_3 diterima dan signifikan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa

adanya pengaruh antara pelaksanaan kegiatan business center terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI SMK N 2 Semarang Jurusan Pemasaran. Besarnya pengaruh secara parsial sebesar 4,63% yang dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2). Dengan hasil penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan pelaksanaan business center di SMK N 2 Semarang bagi siswa jurusan Pemasaran cukup untuk mempengaruhi minat berwirausaha siswa tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan di business center yang dilakukan oleh siswa jurusan pemasaran termasuk dalam kategori tinggi, terlihat dari rata-rata diperoleh hasil sebesar 58 atau 39% siswa dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan business center yang dilaksanakan di SMK N 2 Semarang dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir siswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ertyn Tyas Prabandari (2015:1) yang hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan melalui business center berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi berwirausaha siswa SMK dikarenakan Business Center memberikan aspek edukatif yang dapat menumbuhkembangkan kompetensi berwirausaha pada diri siswa.

Pelaksanaan kegiatan business center dilakukan guna mempraktekan secara langsung apa yang selama ini diperoleh siswa di dalam kelas melalui teori-teori yang sudah diperoleh sebelumnya. Karena pada dasarnya kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan siswa pengalaman secara langsung bagaimana dunia usaha yang sesungguhnya dan kemandirian siswa serta menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aprilia Fitriani (2012:2) yang menyebutkan bahwa siswa akan melakukan suatu kegiatan wirausaha ketika siswa tersebut melihat tetangganya melakukan kegiatan wirausaha tersebut. Dengan adanya Pelaksanaan Business Center di lingkungan sekolah, dapat menjadi sebuah fasilitas yang

dapat menumbuhkembangkan minat siswa dalam berwirausaha.

Besar pengaruh secara parsial sebesar 4,63% yang dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) dirasa sangat kecil. Namun disini dirasa wajar jika pengaruh pelaksanaan kegiatan business center hanya sebesar 4,63% terhadap minat berwirausaha siswa, karena pelaksanaan business center disini tidak dilakukan oleh semua siswa melainkan hanya siswa yang mendapatkan tugas dari guru yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan jaga di business center. Sehingga rasa atau pengalaman siswa melaksanakan kegiatan di business dirasa kurang cukup atau tidak sebanding dengan pendidikan kewirausahaan yang minimal dilaksanakan seminggu sekali oleh pihak sekolah.

Selain itu adanya pelaksanaan kegiatan business center sendiri belum sepenuhnya mendapat perhatian khusus dari para siswa. Hal ini terlihat dari perhitungan analisis deskriptif indikator kedisiplinan pada salah satu butir pertanyaan yang masih dalam kriteria rendah. Sehingga diharapkan pelaksanaan kegiatan business center dapat dilakukan lagi secara rapi dan terstruktur, agar kedisiplinan yang ada di business center dapat dijadikan acuan siswa yang ingin sukses dengan meniru sifat disiplin yang sudah diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan business center. Karena pada dasarnya orang yang ingin sukses harus mempunyai sifat disiplin di setiap melakukan kegiatannya, selain itu sifat disiplin juga dapat menjadi contoh yang baik kepada jika mereka kelak setelah lulus berminat untuk memilih karir sebagai wirausahawan dengan bermodalkan kedisiplinan yang didapat dari pelaksanaan business center karena sesungguhnya business center dapat memberikan aspek edukatif yang dapat menumbuhkembangkan kompetensi berwirausaha pada diri siswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun penelitian ini masih ada keterbatasan - keterbatasannya, antara lain (1) Penelitian ini

hanya mengambil populasi siswa kelas xi pemasaran smk negeri 2 semarang tahun ajaran 2015/2016, (2) Dalam menentukan faktor – faktor apa saja yang menentukan minat berwirausaha dalam diri siswa dirasa kurang, karena hanya mengacu pada 2 faktor saja. (3) Pengukuran minat berwirausaha hanya berdasarkan minat yang diisi oleh siswa sehingga dimungkinkan data yang dihasilkan dari kuisisioner belum dapat menjabarkan kondisi senyatanya dan sesungguhnya minat berwirausaha siswa smk negeri 2 semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut (1) Jika variabel pada Pendidikan kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan business center bernilai 0, maka variabel minat berwirausaha siswa kelas XI Pemasaran SMK N 2 Semarang bernilai 23,068. (2) Jika variabel pelaksanaan kegiatan business center (X2) nilainya tetap serta variabel pendidikan kewirausahaan (X1) naik 1%, maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha (Y) sebesar 0,772. Harga koefisien regresi positif menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah pengaruh positif, artinya setiap kenaikan 1% pendidikan kewirausahaan akan diikuti kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,772 pada konstanta 23,068. (3) Jika variabel pendidikan kewirausahaan (X1) nilainya tetap serta variabel pelaksanaan kegiatan business center (X2) naik 1% maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha (Y) sebesar 0,201. Harga koefisien regresi positif menunjukkan bahwa pengaruh pelaksanaan kegiatan business center terhadap minat berwirausaha adalah pengaruh positif, artinya setiap kenaikan 1% pelaksanaan business center akan diikuti kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,201 pada konstanta 23,068.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Muhammad. 2014. “Membangun Etos Kerja Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Kudus dalam Pelaksanaan Kegiatan *Business Center*”. Dalam *Unnes Civic Education Journal*, Hal 71-78. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Keadaan Ketenagakerjaan Menurut Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2013-2015. www.bps.go.id (diakses Maret 2016).
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- BKK SMK N 2 Semarang. 2016. Data Alumni Siswa Tahun 2014-2015. Semarang: SMK N 2 Semarang.
- CNN Indonesia. 2016. Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan. (diakses April 2016)
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriani, Aprilia. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012”. Dalam *Economic Education Analysis Journal*, Volume 1 No. 2. Hal 1-5. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Untuku Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Herlambang, Susatyo., dan Bambang Heru. 2014. *Pengantar Ilmu Bisnis*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Jalil, Abdul., Ferdous Azam., dan Muhammad Khalilur. 2010. "Implementation Mechanism of Ethics in Business Organizations". Dalam *Internasional Business Research*, Volume 3 No. 4. Hal 145-155. Malaysia: Internasional Islamic University.
- Mugiono. 2011. "Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda, Nilai-nilai Kewirausahaan dan Kecerdasan Menghadapi Rintangan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Batang". Universitas Negeri Semarang
- Munib, Achmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Prabandari, Ertyn Tyas. 2015. "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan melalui Business Center, Prakerin, dan Latar Belakang Keluarga terhadap Kompetensi Berwirausaha". Dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 5 No. 1. Hal 1-14. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rianjani, Vera Olivia. 2015. "Pengaruh Pelaksanaan Business Center Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosobo". Dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Hal 1-8. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sarosa, Pietra. 2005. *Becoming Young Entrepreneur, Dream Big Start Small, Act Now*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siswanto, Ibnu. "Business Center: SMK Program Keahlian Bisnis dan Manajemen". Dalam Seminar Nasional & Call For Paper, dies Natalis Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa ke-60 th. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subijanto. 2012. "Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan". Dalam *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, Volume 18 No. 2. Hal 163-173. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suriani, Ni Made. 2014. *Entrepreneurs*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.